

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan , baik perubahan dalam hal fisik maupun psikis. Dalam hal fisik manusia mengalami dua macam perubahan, yaitu perubahan kearah maju dan perubahan ke arah mundur. Perubahan tersebut sering diistilahkan dengan pertumbuhan dan ke - munduran fisik. Sedangkan dalam hal psikis, perubahan ke arah maju sering diistilahkan dengan perkembangan.

Manusia mengalami perkembangan secara terus - menerus sampai dia mati. Perkembangan ini tidak dapat dibatasi atau dihentikan oleh usia lanjut ataupun lainnya. Perkembangan tersebut merupakan suatu proses - kemajuan dengan zigzag dan inkonsistensi,¹ dimana masing - masing usia memiliki gaya serta sasaran -sasaran langsung sendiri . Dengan demikian, setiap perkembangan harus senantiasa mendapat pengawasan dan bimbingan sendiri - sendiri agar sasaran - sasaran perkembangan dapat tercapai dengan tepat. Pengawasan dan bimbingan perkembangan tersebut sebagai pendidikan , sedangkan sasaran -sasarannya menjadi tujuan pendidikan.

James dan Mary Kenny dalam bukunya yang berjudul " Dari Bayi Sampai Dewasa " menggambarkan pendidikan dan tu-

1. James & Mary Kenny , Dari Bayi Sampai Dewasa , alih bahasa oleh Brnto Santoso, PT. BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1991, hal. 6

juannya sebagai berikut :

Dalam mencapai suatu tujuan, kalau seseorang tidak sejak permulaan memutuskan kemana ia akan pergi, kiranya tidak akan mungkin membayangkan bagaimana caranya sampai ke sana. Tujuan pendidikan anak adalah orang dewasa yang baik.²

Karena tujuan pendidikan anak adalah orang dewasa yang baik, maka tujuan utama dari perkembangan anak adalah menjadi orang dewasa yang baik, karena pada hakekatnya proses perkembangan adalah proses pendidikan itu sendiri.

Proses perkembangan anak menuju pribadi dewasa yang baik tersebut berlangsung didalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan "Tri Pusat Pendidikan", yaitu : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut sebagaimana dinyatakan dalam GBHN Republik Indonesia. bahwa :

pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan menumbuhkan kesadaran serta sikap budaya bangsa.³

Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai penanggung-jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak - anaknya. Antara anak dan orang tua terdapat hubungan khusus yang berupa hubungan pertalian darah yang paling erat diantara kerabat yang lainnya, Disamping itu, hubungan pertalian darah tersebut adalah hubungan pertalian darah vertikal secara langsung, sehingga dengan

2. I b i d , hal . 7

3. MPR RI, Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1993, Arkola, Surabaya, hal. 54

sebab hubungan tersebut, anak mudah (tidak keberatan) menerima kebijaksanaan pendidikan orang tua. Di samping itu, orang tua dituntut oleh agama untuk bertanggung-jawab terhadap hasil pendidikan anak - anaknya. Karena itu - lah, orang tua bertindak sebagai pendidik kodrat bagi anak - anaknya.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi anak. Lingkungan pendidikan sekolah dimulai pada saat anak telah dianggap mampu oleh orang tuanya untuk menempuh pendidikan formal. Setelah anak dianggap cukup mampu, maka orang tua kemudian menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah dengan cara mendaftarkannya pada pihak sekolah. Kemudian di sekolah, tanggung - jawab pendidikan dipegang oleh guru dan orang - orang yang terkait sebagai pihak sekolah. Pihak sekolah dan pihak keluarga harus saling berhubungan agar keberlangsungan pendidikan anak berhasil mencapai tujuan - tujuan pendidikan dengan baik. Ini berarti orang tua anak tidak terlepas sama sekali dari tanggung-jawab mendidik anaknya. Tanggung - jawab mendidik oleh guru (pihak sekolah) hanyalah sebagian dari tanggung - jawab orang tua yang diserahkan pada guru, sedangkan orang tua tetap harus mendidik anak - anaknya di rumah.

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan ketiga adalah masyarakat dimana anak didik tinggal. Melalui interaksi anak dengan anggota - anggota masyarakat, anak mendapat pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak .

Terlepas dari semua permasalahan tersebut di atas, Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al Ikhlas yang berlokasi di desa Karang Kedawang kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto adalah merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun. Madrasah Tsanawiyah ini berada setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sebagaimana dinyatakan didalam UUSPN no.2 th . 1989 tentang pendidikan dasar sebagai berikut :

Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing - masing disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah.⁴

Kemudian dinyatakan bahwa - Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tiga tahun.⁵

Sebagai satuan pendidikan dasar yang keberadaannya menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat meneruskan pendidikan anak setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun dari Sekolah Dasar (SD). MTs. Al Ikhlas dipenuhi oleh siswa-siswi yang menurut latar belakang pendidikannya dapat digolongkan dua golongan, yaitu siswa dari Madrasah Ibtidaiyah dan siswa dari Sekolah Dasar.

Antara Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa persamaan dan beberapa per-

4. UUSPN (UURI no. 2 th. 1989), Sinar Grafika , Jakarta, 1995, hal. 65

5. I b i d , hal. 64

bedaan, yang terjadi dan berlangsung sejak adanya MI dan SD itu sendiri. Di antara persamaannya yang ada yaitu jenjang pendidikan yang ditempuh dan kurikulum pendidikan umum yang digunakan oleh keduanya. Sedangkan diantara perbedaan dari kedua MI dan SD adalah Departemen yang menaunginya dan kurikulum pendidikan agama yang dilaksanakan di kedua MI dan SD.

Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar mengikuti jenjang pendidikan dasar dengan lama pendidikan yang ditempuh adalah enam tahun. Hal ini berarti untuk masing - masing siswanya harus menempuh pendidikan sedikitnya selaman enam tahun untuk dapat lulus di keduanya. Kemudian keduanya sebagai satuan pendidikan dasar enam tahun, harus sama - sama menggunakan kurikulum pendidikan dasar yang sama untuk mengajarkan mata pelajaran - mata pelajaran umum pada siswanya masing-masing. Hal ini berarti keduanya harus mengajarkan PP Kn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika yang sama pada siswanya masing-masing.

Pada sisi lain, Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan Departemen Agama. Sedangkan Sekolah Dasar berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Demikian juga dalam hal kurikulum pendidikan agamanya. Kurikulum pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah bersifat lebih luas, dengan isi materi pelajaran Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab, dengan jumlah jam/minggu adalah 4 jam di kelas I dan II, 6 jam di kelas III dan 7 jam di kelas IV, V dan VI. Sedangkan Sekolah Dasar mengajarkan pendidikan agama pada siswanya hanya 2 jam/minggu pada semua kelas.

Berangkat dari adanya persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, penulis bermaksud meneliti tentang prestasi belajar siswa dari MI dan SD di MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang, tentang perbedaan tingkat prestasi dan perbandingannya dalam usahanya mempelajari mata pelajaran umum yang diajarkan di MTs. Al Ikhlas tersebut.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dari MI dan SD dalam hal mata pelajaran umum di MTs. Al Ikhlas ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa dari MI dan siswa dari SD tersebut ?
3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar antara siswa dari MI dan siswa dari SD tersebut ?

C. HIPOTESA

Berdasarkan hasil studi eksplorasi yang telah penulis lakukan, penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Hipotesa Kerja (H_a) :

Bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa dari MI dan siswa dari SD, dengan perbandingan prestasi belajar siswa dari MI lebih baik dari pada prestasi belajar siswa dari SD.

2. Hipotesa Nihil (H_0) :

Bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa

7

dari MI dengan siswa dari SD pada mata pelajaran umum di MTs. Al Ikhlas.

D. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari salah tafsir, maka penulis perlu menjelaskan bahwa skripsi ini berjudul "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Umum Antara Siswa Dari Madrasah Ibtidaiyah Dan Siswa dari Sekolah Dasar Di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Karang Kedawang Sooko Mojokerto".

Adapun istilah-istilah dari judul tersebut yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

Prestasi Belajar

Prestasi merupakan bahasa peralihan - dari bahasa Belanda : prestatie yang berarti kemampuan.⁶ Suatu kemampuan tidak akan dapat diketahui tanpa adanya suatu nilai yang menunjuk pada kemampuan tersebut dan sekaligus sebagai tolok ukur bagi kemampuan tersebut. Nilai tersebut didapat dari hasil kerja. Dan hasil kerja adalah bentuk konkrit dari kemampuan tersebut. Karena alasan tersebut, maka penulis mengartikan prestasi sebagai nilai suatu hasil kerja.

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti - suatu kepandaian yang diberikan⁷, kemudian diberi awalan ber yang berarti - menuntut ilmu.⁸ Pengertian istilah belajar sudah sangat umum, maka tidak perlu dijelaskan lagi.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai hasil belajar.

6. Yulius S. DKK, Kamus Baru Bahasa Indonesia, U - saha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 190

7. I b i d , hal. 5

8. I b i d , hal. 21

Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum adalah bidang studi umum yang diajarkan di MTs. Al Ikhlas dan sekolah-sekolah lain yang setingkat dengannya. Bidang studi tersebut adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris. Bidang studi umum yang tidak dimasukkan seperti Penjaskes, Kertakes dan sebagainya, tidak dikategorikan kedalam bagian penelitian karena bukan bidang studi EBTANAS dan penilaian hasil kerja siswa pada bidang studi tersebut banyak mengandung unsur subyektif.

Karang Kedawang Sooko Mojokerto

Karang Kedawang Sooko Mojokerto adalah nama daerah secara administratif tempat berdirinya bangunan gedung MTs Al Ikhlas.

Karang Kedawang adalah nama sebuah desa di wilayah kecamatan sooko. Sedangkan Sooko adalah nama sebuah kecamatan di wilayah kabupaten Mojokerto. Dan Mojokerto adalah nama sebuah kabupaten di wilayah propinsi Jawa Timur.

Dari penjelasan beberapa istilah tersebut di atas, penulis menegaskan maksud dari judul skripsi tersebut di atas sebagai studi untuk mengetahui perbandingan nilai hasil belajar mata pelajaran EBTANAS antara siswa dari Madrasah Ibtidaiyah dan siswa dari Sekolah Dasar di MTs. Al Ikhlas desa Karang Kedawang kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan dipilihnya judul tersebut di atas adalah :

1. Upaya peningkatan prestasi belajar adalah usaha yang

mendapatkan perhatian serius dari para praktisi pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itu, permasalahan - permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar perlu diteliti.

2. Siswa MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda - beda, yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan golongan yang berasal dari Sekolah Dasar.
3. Walaupun banyak perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, tetapi ada pula beberapa persamaannya. Salah satu dari persamaannya adalah cakupan materi pendidikan umumnya sama, terutama pelajaran EBANAS.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis ingin meneliti : bagaimana perbandingan prestasi belajar pendidikan umum yang dieBTANASKAN di MTs. Al Ikhlas tahun pembelajaran 1998 / 1999 antara siswa dari Madrasah Ibtidaiyah dan siswa dari Sekolah Dasar.

F. TUJUAN DAN SIGNIFIKASI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar pendidikan umum oleh siswa dari Madrasah Ibtidaiyah di MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang tahun pembelajaran 1998/ 1999 cawu 1.

- 10
- B. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar pendidikan umum oleh siswa dari Sekolah Dasar di MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang tahun ajaran 1998 / 1999.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan prestasi belajar pendidikan umum antara siswa dari Madrasah Ibtidaiyah dan siswa dari Sekolah Dasar di MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang tahun ajaran 1998 / 1999.

2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar koreksi ke dalam bagi lembaga - lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga - lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar pada khususnya.
- b. Penelitian ini merupakan tambahan keilmuan bagi dunia pendidikan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak bagi penelitian selanjutnya.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini, penulis akan membahas hal - hal sebagai berikut :

1. Sifat Penelitian

Bahwa penelitian ini adalah bersifat komperatif, karena pada intinya penelitian ini mencari perbandingan prestasi belajar di MTs. Al Ikhlas antara siswa - siswa dari Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa - siswa dari Sekolah Dasar.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan ada dua, yaitu :

a. Sumber primer yang terbagi menjadi ;

- 1) Sumber data manusia, yang meliputi ;
 - a) siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah;
 - b) siswa yang berasal dari Sekolah Dasar;
- 2) Sumber data bendawi, yang meliputi ;
 - a) buku induk;
 - b) leger ;
 - c) raport;

b. Sumber sekunder yang terbagi menjadi ;

- 1) Sumber data manusia, yang meliputi ;
 - a) tenaga operasional Madrasah dan yayasan MTs.;
 - b) masyarakat setempat;
- 2) Sumber data benda, yang meliputi ;
 - a) buku - buku hasil pekerjaan siswa;
 - b) LKS.

3. Populasi

Sebelum menentukan populasi, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian dari istilah populasi tersebut.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁹

Sementara menurut Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁰

9. Sutrisno Hadi, Statistik (Jilid II), UGM. Yogyakarta, hal. 220

10. Sunarsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (edisi revisi II), Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 102.

Dengan melihat pengertian dari istilah populasi tersebut, maka populasi dari penelitian yang penulis lakukan adalah seluruh siswa MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto cawu satu tahun ajaran 1998/1999, baik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah maupun yang berasal dari Sekolah Dasar.

Adapun jumlah dari seluruh siswa MTs. Al Ikhlas adalah 200 anak, yang menyebar di seluruh kelas mulai dari kelas IA sampai kelas IIIB, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas	IA	=	29	anak
Kelas	IB	=	26	anak
Kelas	IIA	=	40	anak
Kelas	IIB	=	40	anak
Kelas	IIIA	=	33	anak
Kelas	IIIB	=	32	anak
<hr/>				
Jumlah		=	200	anak.

Dari sejumlah siswa tersebut di atas, sejumlah 86 anak yang berasal dari Sekolah Dasar, dan selebihnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah.

4. Sampel dan Tehnik Sampling

Menurut Sutrisno Hadi, sampel diartikan sebagai-bagian dari populasi, yaitu sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.¹¹ Mengingat terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis, baik yang berkenaan waktu/dana yg

11. Sutrisno Hadi, Op Cit, hal. 221

tersedia, maka penelitian ini tidak mungkin dilaksanakan sebagai penelitian populasi. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel penelitian, yaitu ; sebagian populasi atau subyek yang diambil dari keseluruhan populasi, sebagai wakil dari keseluruhan populasi tersebut.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif, penulis mengambil jumlah sampel sebesar 25% dari jumlah populasi, yaitu sejumlah 50 siswa. Siswa tersebut diambil dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 25 siswa, dan dari Sekolah Dasar sebanyak 25 siswa juga. Keputusan ini diambil berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20-25 % atau lebih.¹²

Adapun tehnik sampling yang akan digunakan adalah tehnik sampel berstrata, karena keseluruhan populasi terbagi ke dalam tiga jenjang kelas, yaitu kelas I yang terbagi menjadi A dan B, kelas II terbagi menjadi A dan B, dan kelas III yang terbagi menjadi A dan B juga. Kelas A pada kelas I mempunyai nilai lebih, dan kelas B pada kelas II dan III adalah kelas unggulan.

Sedangkan cara yang digunakan dalam tehnik sampel berstrata adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar dengan dua klasifikasi, yaitu klasifikasi siswa dari Madrasah Ibtidaiyah dan dari Sekolah Dasar pada masing-masing kelas.

- 2) Mengambil wakil - wakil dari masing - masing klasifikasi pada masing - masing kelas dengan perbandingan seimbang dengan jumlah siswa pada tiap kelas.
- 3) Pengambilan wakil - wakil dengan cara random, yaitu dengan memakai cara undian wakil - wakil.
- 4) Wakil - wakil siswa tersebut berjumlah sesuai dengan ketentuan sampel, yaitu sebanyak 50 siswa.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mempergunakan metode obser - vasi dan dokumentasi sebagai metode pokok dalam mengum - pulkan data, disamping interviu sebagai metode penun - jang.

a. Metode observasi

Untuk mendapatkan reliabilitas observasi, pe - nulis menggunakan proses pengamatan dan proses inga - tan.

Dalam proses pengamatan, penulis menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran dengan me - ngesampingkan sejauh mungkin kondisi - kondisi subyek tif yang ada, seperti : kebiasaan, keinginan, prasang ka, proyeksi dan lain sebagainya. Disamping itu penu - lis juga menggunakan pencatatan - pencatatan yang di - perlukan.

Proses ingatan digunakan oleh penulis untuk melengkapi pencatatan - pencatatan dalam proses ob - servasi.

b. Metode Dokumentasi

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan, penelitian, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidangnya, serta pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan - keterangan.¹³

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data - data tentang :

- 1) hasil prestasi belajar siswa dalam bidang studi umum yang terdapat pada raport, leger atau buku induk.
- 2) jumlah subyek di MTs. Al Ikhlas, baik guru, siswa, pegawai tata usaha maupun pengurus yayasan.
- 3) denah lokasi dan keadaan MTs. Al Ikhlas Karang Kedawang.

c. Metode Interview

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, interview dilaksanakan secara langsung , yaitu berupa wawancara lisan.

Dalam proses interview, penulis mempergunakan daftar pertanyaan - pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan mengembangkannya pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan agar pertanyaan - pertanyaan berkembang selalu mengarah pada sasaran yang dibutuhkan dan berlangsung secara lues.

Metode interview digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data - data pelengkap dari se -

13. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 240

luruh data yang telah didapat.

6. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan tehnik analisa statistik sebagai berikut :

a. Analisa kualitatif

Analisa kualitatif yaitu suatu proses analisa data yang dimulai dari data menjadi kesimpulan data. Analisa ini digunakan untuk menyimpulkan data tentang perbandingan prestasi belajar mata pelajaran umum di MTs. Al Ikhlas antara siswa dari MI dan siswa dari SD.

b. Analisa kuantitatif

Analisa kuantitatif ini digunakan untuk menganalisa berapa skor perbedaan prestasi belajar mata pelajaran umum di MTs. Al Ikhlas antara siswa yang berasal dari MI dan siswa yang berasal dari SD.

Untuk mengetahui skor perbedaan tersebut dipakai rumus statistik T tes sebagai berikut :

Rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{z^2}{N(K-1)}}} \quad (14)$$

Keterangan :

M_x dan M_y : masing-masing adalah mean dari kelompok

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan kelompok Sekolah Dasar (SD).

$\sum b^2$: jumlah deviasi dari mean perbedaan.

N : jumlah subyek.

Dengan menggunakan rumus T tes, akan dapat diketahui lebih besar mana skor prestasi belajarnya antara siswa dari MI dan siswa dari SD, dan seberapa besar skor perbedaan prestasi belajar antara kedua kelompok tersebut.

Adapun proses analisa kuantitatif ini dapat melalui tiga tahap sebagai berikut :

- 1) Penyajian data yang merupakan pengelompokan data variabel I (siswa dari MI) dan variabel II (siswa dari SD), kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekwensi.
- 2) Memasukkan hasil tersebut ke dalam tabel persiapan untuk T tes dengan pengolahan nilai yang ada dan diadakan pengecekan dengan sebenarnya.
- 3) Memasukkan nilai ke dalam rumus T tes untuk diketahui nilai T tes sebagai hasil kerja analisa dan sebagai pembuktian hipotesa kerja.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah bagi para pembaca dalam menelaah pembahasan - pembahasan skripsi ini, penulis membagi pembahasan ini menjadi lima bab pembahasan dengan urutan sebagai berikut :

1. Bab I adalah pendahuluan.

Bab ini memberikan dari keseluruhan isi skripsi ini, yang meliputi : Latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesa, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II adalah landasan teori.

Dalam bab ini dibahas tentang tinjauan kepustakaan terhadap permasalahan - permasalahan tentang prestasi belajar, pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, dan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah.

3. Bab III adalah gambaran umum lokasi penelitian.

Bab ini berisi bahasan tentang sejarah berdirinya MTs. Al Ikhlas, keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan pendidikan untuk mata pelajaran umum di MTs. Al Ikhlas.

4. Bab IV adalah penyajian dan analisa data.

Dalam bab ini dibahas tentang hasil laporan penelitian yang meliputi : penyajian data dan analisa data.

5. Bab V adalah penutup.

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang ditutup dengan doa.